

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 PATTIRO SOMPE KABUPATEN BONE

Rukayah¹, Muhammad Ikhsan Sukaria¹, Herliana^{1*}

¹Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: herlianaliana77@gmail.com

Received: January 02, 2025

Accepted: February 12, 2025

Online Published: February 28, 2025

ABSTRACT

This research is a quantitative research with a pre-experimental type of research using a one group pretest-posttest research design which aims to determine whether there is a significant effect of using the Course Review Horay (CRH) learning model on the Indonesian language learning outcome of class V students at SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Bone Regency. The variables in this research are the course review horay (CRH) learning model (Independent variable) and Indonesian language learning outcomes (dependent variable). The research population was all fifth grade students at SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe with a sample of 32 sstudents selected based on the saturated sampling technique. Data collection techniques use tests using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. Based on the results of descriptive statistical analysis, the pretest average was 39,84, while he posttest average was 76,56. The data obtained was then analyzed using the Paired Sample t-Test with a significance level of 5%. From the results of data analysis, t_{count} was 21.932 > t_{table} 2.039. so $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it can be concluded that there is a significant influence of using the Course Review Horay (CRH) learning model on the Indonesian language learning outcomes of class V students at SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe, Bone Regency.

Keywords : Course Review Horay, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang berfikir dan berkembang. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri kita. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak, dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat (Satriani dkk, 2023). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memiliki peran penting sebagai faktor utama tercapainya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mampu membawa perubahan bagi peserta didik dalam keterampilan, intelektual, dan spiritualnya (Awwaliyah, 2019). Pembelajaran merupakan proses atau

kegiatan yang menjadikan siswa untuk aktif dalam belajar maka diperlukan keahlian guru dalam mengajar. Keahlian yang dimaksud adalah cara yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti metode pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas dapat menyenangkan (Fakhrurrazi, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu faktor utama dalam membawa perubahan yang baik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang harus diajarkan pada siswa di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahan, dkk., (2021) bahwa pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang harus diajarkan pada siswa di sekolah. Bahasa merupakan pusat komunikasi antarmanusia dan menjadi pengantar mutlak dalam menyukkseskan paradigma pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pernyataan Hafid, dkk., (2023) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman ilmu pengetahuan karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sehingga menjadi unsur esensial dalam pendidikan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat tercapai apabila guru menggunakan strategi, metode dan model yang tepat untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran (Hafid & Muin, 2024). Pada kenyataannya, sebagian guru masih menggunakan pola pembelajaran yang kurang aktif, seperti berceramah sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung diam dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 13 Agustus 2024 diperoleh data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V, dari 32 siswa dengan rata-rata sebesar 61,40. Berdasarkan informasi yang diperoleh, rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ; a) model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, b) kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena tidak optimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, c) siswa kurang aktif dalam menerima materi di kelas dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab antara siswa dan guru karena kurangnya kemampuan komunikasi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar, model pembelajaran dimaksudkan sebagai gambaran atau konsepsi bagaimana sebuah pembelajaran dilakukan (Hendracipta, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model yang menekankan cara belajar pada pemahaman materi dengan menyelesaikan soal sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan (Irnawati dkk., 2021). Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki kelebihan diantaranya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi dengan hiburan dan melatih kerja sama dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok (Ridayanti, 2021).

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang

dilakukan secara berkelompok sehingga mampu melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi games. Model pembelajaran *Course Review Horay* akan lebih berhasil jika dilengkapi dengan media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan siswa lebih tertarik pada pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2017) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmalah, dkk., (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e. Penelitian juga dilakukan oleh (Selan & Khansa, 2023) membuktikan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kabupaten Bone".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang datanya merupakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan *Pre Experiment*. Menurut (Sugiyono, 2021) dikatakan *Pre Experiment* karena tidak adanya kelas kontrol, dimana hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan *pre-treatment* dan *post-treatment*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini, sebelum perlakuan, sampel diberi *pretest* (tes awal) terlebih dahulu dan diakhir perlakuan, sampel diberi *posttest* (tes akhir). *Pretest* dan *posttest* tersebut berperan sebagai pengukur dalam penelitian ini. penelitian ini dilakukan pada satu kelas, tanpa kelas pembandingan atau kelas kontrol.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sebagai variabel bebas dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menjadi variabel bebas karena menjadi perlakuan (*treatment*) yang dicobakan sehingga dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat karena menjadi faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek atau akibat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes dalam penelitian ini yaitu bentuk *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan teknik penilaian ini dapat dihasilkan secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diberi perlakuan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 26. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pretest* dan *posttest* secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan, sementara *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Data *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Data *Pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dilaksanakan pada 22 Januari 2025 dengan subjek sebanyak 32 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh selanjutnya diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	32
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	65
Rata-rata (Mean)	39,84
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	8,751
Median	40
Modus	35

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran h. 91)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) data *pretest* adalah 39,84, sedangkan nilai tengah (*median*) adalah 40 dan modus (*mode*) sebesar 35. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,751, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 65 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 25. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pretest* Siswa

No.	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	0 – 40	Kurang	21	65,7%
2	41 – 74	Cukup	11	34,3%
3	75 – 89	Baik	-	-
4	90 – 100	Sangat Baik	-	-
Jumlah			32	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran h 92).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang sebanyak 21 siswa dengan persentase 65,7%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori Cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 34,3%. Sedangkan Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan sangat baik adalah tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil

pretest siswa berada pada kategori Kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan berjumlah 39,84.

b. Data Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sisiwa

Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2025 dengan jumlah subjek sebanyak 32 siswa. Setelah data diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26* untuk mengetahui data deskriptif nilai *posttest* siswa. Hasil *posttest* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel (n)	32
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	76,56
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	9,955
Median	77,50
Modus	80

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran h. 91)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui data *posttest* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 76,56. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai yang tertinggi adalah 77,50. Modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul adalah 80 yang berarti bahwa hasil belajar siswa memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 9,955 yang berarti hasil blajar siswa sesudah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0. Data *posttest* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *posttest* Siswa

No.	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	0 – 40	Kurang	-	-
2	41 – 74	Cukup	10	31,3%
3	75 – 89	Baik	17	53,2%
4	90 – 100	Sangat Baik	5	15,5%
Jumlah			32	100%

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran h. 92)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang tidak ada. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,3%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 53,2%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan pesentase 15,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori Baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara keseluruhan yaitu 76,56.

1. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada *output Shapiro-Wilk Normality Test* lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,101	0,101 > 0,05 Normal
<i>Posttest</i>	0,256	0,256 > 0,05 Normal

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran h 93).

Berdasarkan data hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,101. Berarti, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,101 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data *Pretest* berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest* adalah 0,256 artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,256 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *levene statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output levne statiistic* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,240	0,240 > 0,05

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran h. 93)

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,240. Dikatakan homogen karena nilai probabilitas data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data kelompok yaitu *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan uji *Paired Sampel t-Test*. Pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan atau pengaruh dari kedua data berpasangan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas (sig < 0.05). Berikut adalah hasil uji *Paired Sampel t-Test* data *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t _{hitung}	df	Nilai sig.	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i>	21,932	31	0,000	0.000 < 0,05 21,932 > 2,039 =Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran h 93).

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas (0,000 < 0,05). Jika nilai t_{hitung} sebesar 21,932 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039 (lampiran h. 89). maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} (21,932 > 2,039). Jika nilai signifikan < nilai probabilitas dan t_{hitung} > t_{tabel} maka H₁ diterima dan H₀ ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe.

B. Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan secara tatap muka dan dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berada pada kategori kurang dengan perolehan *mean* sebesar 39,84. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), hasil belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan *mean* sebesar 76,56. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 98% yang merupakan persentase kenaikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Hasil belajar siswa dapat meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok serta saling membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) siswa dapat bekerja sama untuk menjawab kuis yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan Syahrul (2017) bahwa model ini menerapkan kompetisi antar kelompok secara positif dalam pembelajaran juga mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta membantu mengingat konsep yang telah dipelajari. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) selain bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, juga membantu siswa memahami konsep dengan baik melalui diskusi belajar.

Berdasarkan perlakuan yang diberikan kepada siswa membuktikan bahwa siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sakinah (2017) dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dilihat dari analisis statistik deskriptif dan inferensial, secara deskriptif hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) mengalami peningkatan sebesar 98%. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dilihat aspek kognitif melainkan afektif dan psikomotorik juga mengalami perubahan. penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memberikan perhatian lebih sehingga pada saat proses penjelasan materi siswa tidak bercerita dan fokus mendengar. Selain itu, siswa juga memiliki keinginan lebih besar untuk mengetahui sesuatu, siswa bertanya apabila merasa belum memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat dikatakan efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Shoimin (2017) mengenai kelebihan dari model *Course Review Horay* salah satunya pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan permainan, dengan demikian siswa tidak jenuh dan mampu berkonsentrasi saat menerima materi dari guru.

Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan

sesudah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) . Uji hipotesis melalui uji –t dengan menggunakan *Paired Sampel t-Test* di peroleh T_{hitung} sebesar 21,932. Selanjutnya T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan df 31 maka diperoleh T_{tabel} sebesar 2,039 karena nilai T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kabupaten Bone. Berdasarkan penelitian Rosmalah, dkk (2023) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Hal tersebut diperkuat dengan kesimpulan penelitian Selan & Khansa (2023) membuktikan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kabupaten Bone sebelum penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berada pada kategori kurang. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe Kabupaten Bone sesudah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan *flipcahrt* berada pada kategori Baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan *flipchart* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 12/79 Pattiro Sompe.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35-52.
- Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. At-Tafkir, 11(1), 85-99.
- Hafid, A., & Muin, A. (2024) Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V. *Global Science Education Journal*, 6(1), 21-27.
- Hafid, A., & Satriani Dh. (2023). "Jurnal Pendidikan Universitas Negeri makassar, Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar". 3(1): 83-88.
- Hendracipta, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Mutikreasi Press.
- Inawati, A., Permana, R., & Hendrawan, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V Sdn 1 Jahiang. *Jurnal PGSD*, 7(1), 1–7.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 1 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Purwanto, A., & Sasmita, R. (2018). Pembelajaran Fisika Dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Siswa di SMA Negeri 8 Bengkulu. *Prosiding SEMIRATA 2018*, 1(1).
- Ridayanti, E. I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit ...*
- Rosmalah, R., Nurdin, M., & Nugraha, E. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPS: Studi Eksperimen Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 2(1), 18-27.
- Sahan, P., Muin, A., & Juhar, S. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar

- Bahasa Indonesia Siswa di d Inppres 12/79 Macanang. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(1):35.
- Sakinah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 14-25.
- Satriani, D. H., Rukayah, R., & Astuti, A. (2023). Hubungan Pemanfaatan Pojok Baca dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Global Journal Teaching Professional*, 2(1), 67-77.
- Selan, D., & Khansa, F. T. (2023). Mimbar PGSD Flobamorata. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 118–126.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul. (2017). Pengaruh Penerapan Model Course Review Horay Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Inpres Isoka Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*.